

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepakbola adalah olahraga permainan yang paling populer di dunia. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara. Sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Tujuan permainannya yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola ke gawang lawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendi (dalam Aprianova & Hariadi, 2016, hlm. 63) yang menyatakan bahwa, “Sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Olahraga dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan sebelas pemain. Karena beranggotakan sebelas pemain, maka tim sepakbola sering disebut kesebelasan”. Adapun menurut Aprianova dan Hariadi, (2016, hlm. 63), “Sepakbola merupakan olahraga yang sudah banyak digemari oleh banyak kalangan masyarakat, olahraga ini tergolong olahraga yang murah karena hanya dibutuhkan lapangan, sepatu bola, bola, dan seragam sepakbola”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah olahraga permainan yang populer karena digemari oleh berbagai kalangan masyarakat dan tergolong olahraga yang murah karena hanya membutuhkan lapangan, sepatu bola, bola, dan seragam sepakbola. Kejuaraan sepakbola terbesar di dunia adalah piala dunia yang diselenggarakan oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA).

Ada beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi permainan sepakbola. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang pemain yang meliputi fisik seorang pesepakbola yang harus senantiasa menjaga staminanya agar tetap bugar disetiap pertandingan serta teknik dasar bermain sepakbola yang baik dengan cara disiplin dalam setiap latihan. Selain teknik dasar yang harus dikuasai serta dapat dilakukan dengan cepat, tepat, luwes, dan lancar oleh setiap pemain sepakbola juga kesebelasannya

harus memiliki taktik yang dapat diandalkan untuk memenangkan suatu pertandingan. Menurut Syariffudin dan Munadi (1992, hlm. 158), “Taktik adalah suatu rencana yang tersusun secara teratur dan sistematis yang melibatkan semua unsur di dalam permainan sepakbola dalam upaya memenangkan suatu pertandingan”. Taktik dalam permainan sepakbola yang biasa dipergunakan antara lain dengan jalan menyusun pola atau bentuk susunan pemain, baik dalam penyerangan maupun dalam mempertahankan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri pemain seperti sarana dan prasarana yang menunjang dan mendukung mulai dari lapangan, bola, peralatan permainan sepakbola yang memiliki standar khusus. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para ahli di bawah ini.

Lapangan sepak bola memiliki bentuk persegi panjang Herdiansyah dan Nurasifa (2010, hlm. 21) mengemukakan bahwa

Ukuran lapangan sepak bola bervariasi, pada umumnya lapangan sepak bola memiliki ukuran: panjang 90 – 120m (100 – 130 yards), lebar 45 – 90m (50 – 100 yards). Namun untuk pertandingan internasional, lapangan yang digunakan harus memiliki ukuran: panjang 100 – 110m (110 – 120 yards) dengan lebar 64 – 75m (70 - 80 yards)

Selain itu, Herdiansyah dan Nurasyifa (2010, hlm. 25) mengemukakan, “Bola yang dipergunakan untuk permainan sepak bola, tentunya mengikuti sejarah perkembangan sepak bola itu sendiri. Sejak lahirnya permainan sepak bola beberapa ratus tahun yang lalu sebelum masehi sampai menuju sepak bola modern”.

Tim sepakbola yang bermain di lapangan umumnya dipimpin oleh seorang kapten, yaitu salah satu dari 11 pemain yang ditunjuk oleh pelatih. Dalam pemilihan kapten tim tidak dipilih dengan asal melainkan memperhatikan beberapa aspek hal ini sesuai dengan pendapat Herdiansyah dan Nurasyifa (2010, hlm. 27), ”Kapten tim umumnya dipilih dari pemain yang mempunyai tingkat kedewasaan di dalam dan di luar lapangan, serta kemampuannya dalam berkomunikasi dengan anggota timnya”.

Selain lapangan, bola, serta tim yang memiliki ketentuan khusus setiap pemain dalam tim juga harus menggunakan perlengkapan yang biasa digunakan dalam permainan sepak bola diantaranya yaitu kostum (meliputi kaos pendek,

celana pendek, dan kaos kaki), sepatu bola, pelindung tulang kering, dan kaos tangan (bagi kiper).

Pada permainan sepak bola kostum adalah hal penting untuk membedakan antara tim A dan tim B, kostum juga tidak memiliki peraturan yang spesifik seperti yang diungkapkan oleh Herdiansyah dan Nurasyifa (2010, hlm. 29) “Untuk bahan kaos pendek, tidak ada aturan speifik asalkan dapat menjadi sebuah tanda yang membedakan dengan klub lain, kostum dianggap sah. Dianjurkan menggunakan bahan dari katun agar mudah menyerap keringat”.. Pemain diwajibkan memakai celana pendek, bahan celana tak ada aturan khusus. Jika memakai bicycle pants, warnanya diharuskan sama dengan celana pendek. Pengecualian baru diberikan kepada penjaga gawang, dia diperbolehkan memakai celana panjang. Warna kostum harus dibedakan dengan warna kostum pemain lain setelah wasit. Kaos kaki wajib dipakai dalam pertandingan. Kaos kaki diperlukan untuk melindungi kaki dan mempermudah pemasangan pelindung tulang kering. Panjang kaos kaki maksimal 50 cm tetapi tidak ada aturan spesifik mengenai bahan atau warna. Tetapi biasanya semua pemain dalam satu tim menggunakan kaos kaki dengan warna yang sama dan disesuaikan dengan warna kaos dan celananya.

Sepatu bola Permainan sepak bola sepatu diperlukan untuk menunjang kualitas yang dimiliki pemain, dan untuk sepatu tidak ada aturan khusus. “Sepatu bola yang digunakan tidak ada aturan khusus atau harus merk tertentu, yang penting sepatu tersebut nyaman digunakan dalam pertandingan, sehingga sepatu tersebut dapat menunjang kualitas tendangan pemain”. (Herdiansyah & Nurasyifa, 2010, hlm. 30).

Hal berikutnya yaitu pelindung tulang kering atau yang biasa disebut juga (decker) adalah alat yang wajib untuk dipakai pada permainan sepak bola untuk melindungi tulang kering saat ada benturan saat permainan sepakbola berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Herdiansyah dan Nurasyifa (2010, hlm. 31) bahwa, “Pelindung tulang kering berguna untuk melindungi kaki dari benturan keras. Saat memakainya, pelindung tulang kering ditutup oleh kaos kaki. Bahan alat pelindung ini diharapkan terbuat dari karet dan sejenisnya”. Jadi untuk

bahan pelindung tulang kering bahan lain yang cocok juga diizinkan asalkan memberikan keamanan untuk tulang kering.

Kaos tangan (bagi kiper) Pada permainan sepak bola seorang penjaga gawang atau kiper diharuskan untuk memakai sarung tangan khusus kiper untuk menghindari cedera saat menahan bola hal ini sesuai dengan pendapat Herdiansyah dan Nurasyifa (2010, hlm. 32) “Ukuran kaos tangan yang digunakan kiper maksimal 20 cm. Selain berfungsi sebagai peredam resiko cedera, kaos tangan atau sarung tangan kiper juga dapat membuat tangkapan bola menjadi lebih lengket”

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sepakbola merupakan salahsatu materi yang ada di dalam kurikulum olahraga permainan bola besar sama seperti bola volly dan bola basket. Ketika berbicara tentang sepakbola maka itu merupakan permainan yang paling banyak disukai oleh siswa karena cara melakukan dan dari segi aturan yang tidak terlalu rumit. Namun hal ini terkadang menjadi kurang maksimal dikarenakan sarana dan prasarana dari sekolah yang kurang menunjang serta pemberian model pembelajaran yang kurang cocok dalam permainan sepakbola yang menyebabkan teknik dasar keterampilan saat bermain sepakbola sangat rendah.

Menurut Metzler (2000, hlm. 159), “Ada 7 intruksional model pembelajaran untuk pendidikan jasmani yaitu *Direct Instruction Personalized System for Instruction (PSI)*, *Cooperative Learning* yaitu model pembelajaran kooperatif, *The Sport Education Model*, *Peer Teaching Model*, *Inquiry Teaching*, *The Tactical Games Model*”. Dari ketujuh model pembelajaran yang dijelaskan oleh Metzler diatas semuanya memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing yang bisa disesuaikan dengan situasi yang terjadi dilapangan.

Salahsatu model yang dirasa cocok untuk pembelajaran sepakbola yaitu model pembelajaran *peer teaching*. Metzler (2000, hlm. 288) menyatakan bahwa:

The peer teaching model is based on an accepted trade-off to help reduce the problem of too little teacher observation of practice attempts and limited feedback received by students. Actual student opportunity to respond in class is for all intents cut in half in the peer teaching model, since each student spends approximately half of the activity time as a tutor and half of the activity time practicing as a learner.

Artinya bahwa mengajar rekan didasarkan pada keterampilan untuk membantu mengurangi masalah pengamatan guru dari upaya praktek dan umpan balik yang terbatas diterima oleh siswa. Sebenarnya kesempatan siswa untuk menanggapi di kelas untuk semua maksud dipotong setengah dalam model rekan mengajar, karena setiap siswa menghabiskan sekitar setengah dari aktivitas waktu sebagai tutor dan setengah dari waktu kegiatan berlatih sebagai seorang pelajar. Sedangkan, Juliantine (2015, hlm.170) mengemukakan bahwa, “Model *peer teaching* adalah model belajar dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya yang rata-rata usianya sebaya, dimana anak yang menjelaskan ini memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan teman yang lainnya”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* adalah model pembelajaran dimana proses pembelajarannya dilakukan antara teman sebaya dan salahsatu teman yang kemampuannya lebih diantara teman yang lainnya mengajarkan kepada siswa lainnya. Menurut Juliantine, T dkk (2015, hlm. 179-180), keunggulan model pembelajaran *peer teaching* antara lain, “Membangun semangat bekerjasama, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran, meningkatkan interaktif sosial siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa kearah berfikir tingkat tinggi, mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri”. Adapun kelemahan model pembelajaran *peer teaching* menurut Juliantine, T dkk (2015, hlm. 179-180) yaitu sebagai berikut.

Memerlukan perhatian guru yang sangat ketat, memerlukan waktu yang relatif lama, jika siswa tidak mengetahui dasar pengetahuan yang relevan maka model ini menjadi tidak efektif, kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar atau yang ingin menonjolkan diri, tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja dikelompok, perlu dimodifikasi agar sesuai diterapkan pada siswa sd (tekhnik ini biasanya diterapkan di pt)

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas mengenai masalah penelitian ini adalah kurang sesuainya model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, sehingga keterampilan bermain sepakbola siswa menjadi kurang. Maka dari itu, penulis akan mencoba meneliti lebih jauh mengenai permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan akan melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Model

Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Keterampilan Sepakbola siswa di SMA Negeri 1 Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, mengacu pada judul penelitian yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Keterampilan Sepakbola., maka Penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh terhadap keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola di SMA Negeri 1 Majalaya?
2. Apakah model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola di SMA Negeri 1 Majalaya?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh dari model *peer teaching* dengan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola di SMA Negeri 1 Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model *peer teaching* terhadap keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh dari siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran *peer teaching* dengan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori pembelajaran pendidikan jasmani yang terkait dengan pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan bermain sepakbola.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah dan lembaga terkait untuk mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar serta keterampilan siswa.

1.4.3 Manfaat dari segi praktik

Dapat dijadikan sebagai media pengembang aktivitas jasmani dan pembelajaran di sekolah serta sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar permainan bolabasket.

1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi social

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi penggerak atau bahan motivasi kepada seluruh masyarakat khususnya para guru tentang betapa pentingnya kualitas belajar mengajar dalam proses pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran. Pada bab I memuat mengenai pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan dilakukannya penelitian, tujuan penelitian untuk mengetahui arah dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang berisi penjelasan mengenai rincian isi yang ada dalam skripsi. Kemudian Bab II membahas mengenai studi literatur, pembahasan dalam bab ini. Pada bab III membahas mengenai metode penelitian, yang berisi pembahasan metode dan desain penelitian, populasi dan sampel yang akan digunakan, lokasi dan waktu penelitian untuk mengetahui dimana dilaksanakannya penelitian, variabel

penelitian, batasan istilah, instrumen penelitian dan pengembangannya untuk mengetahui instrumen yang digunakan untuk data kuantitatif dan kualitatif, prosedur penelitian untuk mengetahui tahapan yang akan dilakukan peneliti, serta teknik penelitian dan analisis data. Kemudian pada bab IV merupakan hasil dan pembahasan, yang berisi mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan dan analisis data di lapangan. Bagian pembahasan berisi mengenai uraian rinci mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah di tentukan dalam bab I. Pada bab terakhir yaitu bab V berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan ini berisi mengenai pemaparan hasil yang diperoleh dari adanya penelitian yang telah dilakukan. Selain kelima bab yang telah diuraikan, skripsi ini juga disertai dengan daftar pustaka yang memuat mengenai daftar rujukan yang telah digunakan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian.